

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan, implikasi, dan saran rekomenasi yang dijelaskan dalam bab ini merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dimuat secara singkat serta rekomendasi yang ditujukan untuk beberapa pihak di antaranya kepada guru, kepala skeolah, orang tua, dan peneliti selanjutnya. Adapun rincian yang akan diuraikan dalam bab ini, sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” dapat menjadi salah satu alternatif media dalam mengenalkan pendidikan seksual untuk anak usia dini, hal tersebut didasari dengan kesimpulan-kesimpulan di bawah ini:

1. Desain dan pengembangan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” sebagai media yang mengenalkan pendidikan seksual untuk anak usia dini sudah sesuai dengan karakteristik capaian pendidikan seksual untuk anak. Tahapan pengembangan media *Activity Storybook* pun sudah sesuai dengan tahapan pengembangan *Educational Design Research* (EDR) yang memuat proses analisis masalah, analisis kebutuhan di lapangan, proses desain dan pengembangan media yang dibantu oleh ilustrator, kemudian media diuji kelayakannya oleh validator dengan umpan balik evaluasi untuk menyempurnakan media agar layak untuk diuji coba di lapangan, yang terakhir adalah proses cetak prototipe yang dibantu oleh pihak percetakan.
2. Kualitas kelayakan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” yang diuji oleh validator yakni ahli media dan ahli materi mendapatkan predikat “Sangat Layak” sebagai hasil yang sangat memuaskan. Penilaian tersebut dibuktikan dari hasil uji validasi ahli media dan ahli materi, serta kepala sekolah dan guru terhadap media *Activity Storybook*. Berdasarkan dari hasil uji validasi kelayakan oleh ahli media mendapatkan skor interpretasi sebesar 100% dan hasil uji validasi kelayakan oleh ahli materi mendapatkan skor

interpretasi sebesar 86.3%. Sementara hasil dari pengguna media yaitu kepala sekolah mendapatkan skor interpretasi sebesar 94.6% dari segi media dan 90.9% dari segi materi, dan guru mendapatkan skor interpretasi sebesar 82.1% dari segi media dan 90.9% dari segi materi.

3. Dampak penggunaan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” dari hasil interpretasi skor lembar observasi anak diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Penilaian tersebut dibuktikan dengan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” dapat memperoleh capaian pengenalan pendidikan seksual pada anak hingga 84% dengan predikat sangat baik dari penggunaan media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” pada proses pembelajaran sebagai media pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia dini. Kemudian Adapun tingkat efektivitas yang diperoleh dari hasil skor sebelum penggunaan media dan skor setelah penggunaan media. Efektivitas pembelajaran menggunakan media di TK Laboratorium mendapatkan hasil 0.60 dengan predikat sedang, sehingga dalam penggunaan media, *Activity Storybook* dapat digunakan dan cukup efektif untuk menstimulasi pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia dini.

5. 2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” memperoleh beberapa implikasi temuan antara lain:

1. Media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” layak dan cukup efektif digunakan sebagai media pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia dini.
2. Media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” mampu membantu guru dalam mengajarkan materi yang terbilang tabu dan kurang familiar untuk anak usia dini dengan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan antusiasme dan rasa ingin tahu anak mengenai pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia dini.
3. Media *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” memuat ilustrasi gambar yang menarik dengan pewarnaan cerah yang disukai oleh anak. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan media *Activity Storybook* sangat ramah dan dekat dengan dunia anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan serta temuan dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka penulis menyarankan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang terlibat, antara lain:

1. Kepada orang tua, disarankan untuk mengenalkan pendidikan seksual kepada anak sejak dini tidak perlu sampai usia tertentu. Kenalkan anak dengan pendidikan seksual yang dapat diajarkan dari kehidupan sehari-hari, contohnya dengan mengajarkan cara membersihkan diri yang tepat dan mengenalkan anak dengan *toilet training*. Selain itu orang tua disarankan untuk menambah pengetahuan mengenai pendidikan seksual anak usia dini secara utuh dan menyeluruh, sehingga orang tua dapat mendampingi anak dengan mengajarkan perilaku yang benar dan tepat sasaran tidak abstrak selama mempelajari pendidikan seksual di rumah.
2. Kepada guru, meskipun masih banyak kekurangan yang terdapat pada *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku” namun alangkah baiknya jika media yang sudah dikembangkan oleh peneliti dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Selain itu, guru juga disarankan untuk menggali dan memiliki metode ajar yang menarik minat anak untuk menyimak materi yang diajarkan oleh guru. Salah satunya dengan metode *storytelling* yang digunakan pada media *Activity Storybook*.
3. Kepada sekolah, disarankan untuk menyediakan fasilitas yang menunjang untuk mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Selain penyediaan fasilitas, sekolah juga dapat mengasah kualitas sumber daya guru dengan mengadakan *workshop* atau seminar pelatihan mengenai cara mengenalkan pendidikan seksual anak usia dini sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, metode yang digunakan saat mengajar, dan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih banyak topik mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini karena masih banyak topik yang belum dimuat dalam *Activity Storybook* “Aku Sayang Diriku”.

Potensi yang besar untuk terus mengembangkan media *Activity Storybook* dalam menggunakan bahan dasar media alangkah baiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan bahan yang lebih bagus dan lebih aman untuk digunakan pada anak.